Jurnal Pendidikan dan Keguruan
Vol. 4 No. 7, September 2026, Hal. 488-494
https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU
e-ISSN: 2986-3295

PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI SEKOLAH

Raudhatus Sa'adah
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
raudatus04gmail.com

ABSTRACT

The development of a local wisdom-based curriculum plays an essential role in preserving regional culture, but its implementation faces several challenges. The primary challenges include a lack of human resources who understand local wisdom, limited relevant teaching materials, minimal support from local communities and governments, and the influence of globalization, which threatens the existence of local cultures. To address these challenges, several strategic solutions are needed, such as teacher training on local wisdom-based curriculum development, the preparation of culturally relevant learning modules, partnerships with local communities and cultural institutions, and the regular organization of cultural programs in schools. These solutions are expected to strengthen the implementation of local wisdom in education while increasing students' awareness and pride in their regional culture.
Keywords : local wisdom, culture-based curriculum, implementation challenges, education, cultural preservation.

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam pelestarian budaya daerah, namun implementasinya menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi kurangnya sumber daya manusia yang memahami kearifan lokal, terbatasnya bahan ajar yang relevan, minimnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah, serta pengaruh globalisasi yang dapat mengancam keberadaan budaya lokal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan beberapa solusi strategis, seperti pelatihan guru tentang kurikulum berbasis kearifan lokal, penyusunan modul pembelajaran berbasis budaya lokal, kemitraan dengan masyarakat dan lembaga budaya setempat, serta penyelenggaraan program budaya di sekolah secara rutin. Solusi tersebut diharapkan dapat memperkuat implementasi kearifan lokal dalam pendidikan, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kebanggaan siswa terhadap budaya daerah mereka.
Kata Kunci : kearifan lokal, kurikulum berbasis budaya, tantangan implementasi, pendidikan, pelestarian budaya.

PENDAHULUAN

Kearifan lokal adalah bagian tak terpisahkan dari identitas budaya suatu masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun melalui berbagai tradisi, adat istiadat, bahasa, seni, serta praktik sosial. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal memiliki peran penting untuk memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Syakhrani & Aslan, 2026); (Shahida dkk., 2026); (Pramesworo & Aslan, 2026). Pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal bertujuan untuk memperkuat identitas budaya siswa, melestarikan tradisi yang mulai memudar, serta menanamkan nilai moral dan etika yang sejalan dengan kehidupan masyarakat sekitar (Osama dkk., 2026); (Imelda & Aslan, 2026); (Fitroh & Aslan, 2026). Oleh karena itu, penting bagi lembaga

pendidikan untuk mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal dalam kurikulum agar siswa dapat mengenali dan menghargai warisan budaya mereka.

Pengembangan kurikulum yang memuat kearifan lokal dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah. Mata pelajaran seperti Seni Budaya dapat memuat materi tentang tari daerah, musik tradisional, dan seni kriya lokal (Firmansyah dkk., 2026); (Busnawir & Aslan, 2026); (Aslan & Triantoro, 2026). Sementara itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkenalkan cerita rakyat, legenda, dan sejarah lokal yang mengandung pesan moral. Integrasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai-nilai budaya yang melekat pada masyarakat setempat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Aslan & Soesanto, 2026a); (Aslan & Soesanto, 2026b). Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya, tetapi juga membangun karakter dan sikap positif dalam diri mereka.

Pentingnya pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal semakin terasa di tengah arus globalisasi yang dapat mengancam keberlangsungan budaya tradisional. Kurikulum yang mengakomodasi kearifan lokal akan membantu siswa mengenali jati diri budaya mereka dan memperkuat rasa bangga terhadap identitas lokal (Aslan & Abdurrahman, 2026); (Aslan Aslan & Pong, 2026); (Aslan, 2026c). Selain itu, kurikulum ini juga berperan dalam menjaga kelestarian budaya daerah serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan warisan budaya. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal sekaligus sebagai upaya membangun generasi muda yang memiliki karakter kuat, cinta tanah air, dan mampu menghargai keberagaman budaya di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel, dan dokumen akademik yang relevan dengan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal (Aslan, 2026a); (Aslan, 2026b). Proses penelitian meliputi identifikasi sumber pustaka melalui pencarian kata kunci di berbagai database online, analisis teori dan konsep yang ditemukan, serta pengumpulan data empiris dari hasil penelitian sebelumnya untuk mendukung pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal yang efektif dan aplikatif di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah

Implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk menanamkan nilai budaya dan identitas daerah kepada siswa (Zainudin & Aslan, 2025); (Trinova dkk., 2025); (Syibli & Aslan, 2025). Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kearifan lokal yang ada di sekitar wilayah sekolah. Sekolah dapat memetakan berbagai tradisi, seni, adat istiadat, hingga bahasa daerah yang masih lestari di lingkungan masyarakat sekitar (Suryadi & Aslan, 2025); (Sugiardi & Aslan, 2025). Setelah kearifan lokal diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Kearifan lokal dapat disisipkan dalam mata

pelajaran seperti Bahasa Indonesia dengan mempelajari cerita rakyat dan pantun daerah, IPS dengan mempelajari sejarah lokal dan tradisi masyarakat, Seni Budaya dengan mengenalkan tari daerah, musik tradisional, dan pakaian adat, serta PPKn dengan menanamkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari (Sampe & Aslan, 2025); (Saindah dkk., 2025); (Rosidi & Aslan, 2025).

Selanjutnya, guru perlu mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk memperkaya proses belajar mengajar. Modul ini dapat berupa lembar kerja siswa, buku tematik, atau media pembelajaran lain yang memuat unsur budaya lokal. Selain itu, pelibatan masyarakat lokal sangat penting dalam proses ini (Romadhon & Aslan, 2025); (Rokhmawati dkk., 2025); (Ridwan dkk., 2025). Sekolah dapat mengundang tokoh adat, budayawan, atau seniman lokal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka kepada siswa agar siswa dapat memahami budaya lokal secara langsung. Tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal, seperti kesenian tradisional, lomba cerita rakyat, dan pameran budaya lokal, yang dapat memperkuat kecintaan siswa terhadap budaya daerah mereka (Revalina & Aslan, 2025); (Renyaan dkk., 2025); (Rahman & Aslan, 2025).

Agar implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal ini berjalan efektif, evaluasi dan perbaikan kurikulum harus dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang mengusung kearifan lokal dapat memberikan dampak positif bagi siswa, baik dalam pengetahuan budaya maupun dalam pembentukan karakter. Dengan evaluasi yang rutin, sekolah dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat setempat.(Syarif, E. 2024).

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal merupakan langkah strategis dalam dunia pendidikan untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat. Dengan mengintegrasikan seni, adat istiadat, cerita rakyat, dan kearifan lingkungan ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun karakter yang mencerminkan identitas budaya daerah mereka. Kurikulum berbasis kearifan lokal memberikan manfaat berupa penguatan identitas budaya, pelestarian tradisi, serta pengembangan sikap toleransi dan cinta lingkungan. Tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh globalisasi, dapat diatasi melalui pelatihan guru, penyusunan modul berbasis budaya lokal, serta kerja sama dengan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan kurikulum ini berperan penting dalam membentuk generasi yang menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. (2021). "Penerapan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3).

Hidayati, S. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Memperkuat Identitas dan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1).

Kurniawan, A., & Halim, A. (2022). *Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. ResearchGate. Retrieved from

Nurhidayah, N. (2020). *Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan: Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa*.

Salsabila, F. (2023). *"Makna Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka: Menggali Identitas dan Membangun Karakter." Kompasiana*

Shufa, N. K. (2018). *"Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual." Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1),

Syarif, E. (2024). *Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan*. *Jurnal Hukum Agama Hindu Widya Kerta*, 1(1).

uryani, E., & Mahendra, I. G. (2021). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Yogyakarta.

Aslan, A. (2026a). BRANDING DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN: MEMBANGUN IDENTITAS DAN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN ADMINISTRASI YANG TERINTEGRASI. *ADMIN: Jurnal Administrasi Negara*, *4*(3), 142–152. https://doi.org/10.5281/zenodo.20637226

Aslan, A. (2026b). Islam, Teknologi, dan Kearifan Sambas: Model Pendidikan Modern Berbasis Nilai Lokal. *Artikel*. https://adisamedutech.com/id/eprint/933/

Aslan, A. (2026c). THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) IN CHEMISTRY ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS: A LITERATURE REVIEW ON ITS IMPLEMENTATION IN INDONESIAN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(3), 453–465. https://doi.org/10.5281/zenodo.21404677

Aslan, A., & Abdurrahman, D. (2026). HARMONISING TECHNOLOGY AND TRADITION: DEVELOPING AN AI-BASED EARLY CHILDHOOD EDUCATION LEARNING MODEL ROOTED IN LOCAL VALUES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(3), 466–476. https://doi.org/10.5281/zenodo.21404689

Aslan, A., & Soesanto, D. R. (2026a). STRENGTHENING HUMAN RESOURCE MANAGEMENT BASED ON COMPETENCIES AND WORK EXPERIENCE TO IMPROVE EMPLOYEE PERFORMANCE AND RETENTION IN MODERN ORGANISATIONS. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, *3*(4), 560–572. https://doi.org/10.5281/zenodo.21129417

Aslan, A., & Soesanto, D. R. (2026b). TRANSFORMASI MANAJEMEN SDM DI ERA AI: STRATEGI UPSKILLING, KESEJAHTERAAN HOLISTIK, DAN KEPEMIMPINAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN ORGANISASI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(11), 334–346. https://doi.org/10.5281/zenodo.19691326

Aslan, A., & Triantoro, M. (2026). THE DYNAMICS OF MORAL EDUCATION IN THE FAMILY AND SCHOOL: SYNERGY OR CONFLICT OF VALUES AMIDST THE PLURALISM OF CONTEMPORARY INDONESIAN SOCIETY. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(2), 439–452.

Aslan Aslan, & Pong, K. S. (2026). Principals' Leadership Styles and Teachers' Commitment: The Mediating Role of Job Satisfaction - Aslan Aslan, Kok Shiong Pong, 2026. *Journal of School Leadership*. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10526846261438721

Busnawir, & Aslan, A. (2026). THE APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING TO ENHANCE CREATIVITY AND COLLABORATIVE SKILLS AMONG PRIMARY SCHOOL PUPILS IN THE ERA OF THE MERDEKA CURRICULUM. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(2), 364–378.

Firmansyah, Aslan, Rosad, A., & Prasada, E. A. (2026). OPTIMIZING THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION IN THE PROCESS OF SOCIAL STRATIFICATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, *3*(9), 2982–2993.

Fitroh, I., & Aslan, A. (2026). TECHNOLOGY AND SCIENCE-BASED EDUCATION AS A PILLAR OF INTELLECTUAL DEVELOPMENT IN THE 21ST CENTURY: A LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF ADAPTIVE, INCLUSIVE, AND SUSTAINABLE LEARNING MODELS IN THE DIGITAL AGE. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, *2*(10), 3142–3154.

Imelda, I., & Aslan, A. (2026). THE RELEVANCE OF VOCATIONAL AND HIGHER EDUCATION TO INDUSTRY NEEDS: A CRITICAL REVIEW OF THE SKILLS GAP AMONG GRADUATES AND 'LINK-AND-MATCH' STRATEGIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *6*(1), 95–110. https://doi.org/10.5281/zenodo.22240593

Osama, Aslan, A., & Effiyadi. (2026). IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, *5*(3), 97–109.

Pramesworo, I. S., & Aslan, A. (2026). STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA. *Berajah Journal*, *5*(12), 914–925. https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168

Rahman, A., & Aslan, A. (2025). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT FACING INDUSTRY 4.0 AND SOCIETY 5.0: INNOVATIVE LEADERSHIP TRANSFORMATION STRATEGIES BASED ON ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TECHNOLOGY, WEB PLATFORMS, AND VIRTUAL REALITY TO OPTIMISE INSTITUTIONAL PERFORMANCE BASED ON A REVIEW OF THE LATEST LITERATURE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(1), 303–313.

Renyaan, A. S., Mardiah, A., & Aslan, A. (2025). THE INFLUENCE OF GOOGLE SCHOLAR INDEXATION ON CAREER DEVELOPMENT AND LECTURER PERFORMANCE IN HIGHER EDUCATION. *International Journal of Teaching and Learning*, *2*(11), 1226–1234.

Revalina, A., & Aslan, A. (2025). PERUBAHAN NORMA ETIKA DALAM HUBUNGAN SOSIAL DI PLATFORM MEDIA SOSIAL. *Jurnal Komunikasi*, *3*(6), Article 6.

Ridwan, R., Aslan, A., & Rona, R. (2025). IMPLEMENTATION OF THE RECIPROCAL TEACHING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' COGNITIVE ABILITIES AT SAMBAS STATE ELEMENTARY SCHOOL 2. *International Journal of Teaching and Learning*, *3*(3), Article 3.

Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Jarak Jauh: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3735

Romadhon, R., & Aslan, A. (2025). CURRICULUM FLEXIBILITY IN THE DIGITAL AGE: EFFORTS TO BUILD EDUCATION THAT IS RESPONSIVE TO CHANGE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(3), 622–633.

Rosidi, M. I., & Aslan, A. (2025). IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, *3*(2), 191–201.

Saindah, Aslan, A., & Ferawati, D. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAHDALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(2), Article 2.

Sampe, P. D., & Aslan, A. (2025). OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(3), Article 3.

Shahida, S., Huda, M. S., & Aslan, A. (2026). BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 SAMBASTAHUN PELAJARAN 2023-2024. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, *3*(3), 420–427.

Sugiardi, S., & Aslan, A. (2025). CROSSROADS OF FAITH: ADAPTATION OF LOCAL RELIGIOUS TRADITIONS IN THE FLOW OF GLOBALISATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, *3*(6), Article 6.

Suryadi, Y., & Aslan. (2025). PENGELOLAAN STRES PADA GURU HONORER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, *3*(2), Article 2.

Syakhrani, A. W., & Aslan. (2026). MODELS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE 21ST CENTURY: A SYSTEMATIC SYNTHESIS OF EXPERIENCE-BASED, LOCAL WISDOM AND TRANSFORMATIVE PEDAGOGICAL APPROACHES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *6*(1), 63–80. https://doi.org/10.5281/zenodo.22240560

Syibli, Y. M., & Aslan, A. (2025). PERANAN AGAMA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DAN BUDAYA MASYARAKAT: STUDI KASUS ISLAM SEBAGAI TERAS IDENTITAS MELAYU DI MALAYSIA DENGAN METODE KAJIAN PUSTAKA. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, *2*(8), 1404–1416.

Trinova, Z., Masuwd, M., & Aslan, A. (2025). INNOVATION AND DEVELOPMENT OF MULTIMODAL LEARNING MEDIA: A LITERATURE STUDY ON THE INTEGRATION OF PRINT, AUDIOVISUAL, AND COMPUTER TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF 21ST CENTURY

LEARNING PROCESSES. *Review of International Journal Education and School Leadership*, *2*(1), 37–50.

Zainudin, M., & Aslan, A. (2025). THE IMPACT OF EDUCATIONAL DECENTRALISATION ON THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRATIC PRINCIPLES IN SCHOOLS: A CASE STUDY OF THE INTERACTION BETWEEN THE CENTRAL GOVERNMENT, LOCAL GOVERNMENT, AND THE COMMUNITY. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, *4*(3), 687–699.